

DOI: <https://doi.org/10.36568/gebindo.v11i3.84>

Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di Rs Islam Jemursari Surabaya

Aulia Savitri

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; auliasav1609@gmail.com

Queen Khoirun Nisa' Mairo

Penulis Ketiga

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; queenmairo13@gmail.com

Mamik

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; dr.mamik@gmail.com

Astuti Setiyani

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; astutisetiyani@yahoo.com

ABSTRACT

Prolonged labor is one of the complications in labor that can harm the mother and also the fetus, according to the data obtained, the number of deliveries at the Jemursari Islamic Hospital in Surabaya is 188 out of 1000 deliveries. The purpose of this study was to know the relationship between age and parity with the incidence of prolonged labor at Jemursari Islamic Hospital Surabaya in September-November 2021. This type of research is an analytic survey with used quantitative data or secondary data with a Cross Sectional approach tested with Chi Square analysis test and techniques sampling using simple random sampling technique with a population of 277 and then obtained a sample of 72 respondents data. The results showed there is no significant relationship between age and the incidence of prolonged labor at Jemursari Islamic Hospital Surabaya and there is a significant relationship between parity and the incidence of prolonged labor at Jemursari Islamic Hospital Surabaya. So that the suggestions that can be given are that it is hoped then can be used as a reference as a factor related to old parturition and the scope of the research is expanded.

Keywords: Labor, Long Labor, Age, Parity.

ABSTRAK

Partus lama adalah salah satu penyulit dalam persalinan yang dapat membahayakan ibu dan juga janin, menurut data yang diperoleh, jumlah persalinan di RS Islam Jemursari Surabaya sebanyak 188 dari 1000 persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian partus lama di RS Islam Jemursari Surabaya pada bulan September-November tahun 2021. Jenis penelitian survey analitik dengan menggunakan data kuantitatif atau data sekunder dengan pendekatan *Cross Sectional*, diuji dengan uji analisis *Chi-Square*, jumlah populasi 277 dan didapatkan sampel sebanyak 72 data responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Hasil penelitian didapatkan dengan menggunakan uji analisis *Chi-Square* didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian partus lama di RS Islam Jemursari Surabaya. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian partus lama di RS Islam Jemursari Surabaya. Saran yang bisa diberikan diharapkan bisa menjadi salah satu referensi sebagai faktor yang berhubungan dengan partus lama serta *scope* penelitian lebih diperluas.

Kata kunci: Persalinan, Partus Lama, Usia, Paritas.

PENDAHULUAN

Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas.⁽¹⁾ Partus lama atau partus tak maju adalah salah satu penyulit dalam persalinan. Juga merupakan suatu masalah di Indonesia karena kita ketahui bahwa 80% dari persalinan masih ditolong oleh dukun. Dimana partus lama merupakan persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan lebih dari 18 jam pada multi. Dampak yang mungkin terjadi adalah adanya infeksi yang serius bagi ibu dan janin, terutama bila keadaan ketuban sudah pecah, hal ini bisa terjadi dikarenakan adanya bakteri yang naik menuju cairan amnion dan menginvasi desidua serta pembuluh korion, yang dapat menimbulkan bakteremia dan sepsis bagi ibu dan janin.⁽²⁾ Partus lama

juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor tenaga atau his, faktor janin, dan faktor jalan lahir. Faktor tenaga atau his meliputi kekuatan ibu dan kontraksi. Partus lama juga dapat disebabkan oleh beberapa hal yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap partus lama seperti, paritas dan interval kelahiran, usia yang terlalu muda dan terlalu tua, ketuban pecah dini, dan wanita yang dependen (berkebutuhan khusus), cemas dan ketakutan.⁽³⁾

Dari data awal yang didapat, jumlah Persalinan di salah satu rumah sakit di Surabaya yaitu Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya berjumlah 1.016 persalinan selama tahun 2021. Kemudian jumlah kejadian partus lama yang terjadi di RSI Jemursari sebanyak 188 kasus dari total jumlah persalinan yang ada, sedangkan untuk jumlah kejadian partus lama yang disebabkan oleh salah satu faktor yaitu ketuban yang pecah secara dini sebanyak 49 kasus dan sisanya disebabkan oleh faktor lainnya. Hal ini membuktikan bahwa masih banyaknya kasus persalinan dengan kasus partus lama yang terjadi dan disebabkan oleh beberapa faktor.

Maternal Age atau usia ibu merupakan penyebab kematian maternal dari faktor reproduksi. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Pada wanita hamil dan melahirkan kematian maternal pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2 sampai 5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20 sampai 29 tahun. Kemudian meningkat kembali sesudah usia 30 sampai 35 tahun.

Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas.⁽⁴⁾ Paritas 1-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 0 dan paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal yang lebih tinggi. Lebih tinggi paritas lebih tinggi kematian maternal. Ibu hamil yang memiliki paritas 4 kali atau lebih, kemungkinan mengalami gangguan kesehatan, kekendoran pada dinding perut dan kekendoran dinding rahim sehingga berisiko mengalami kelainan letak pada janin, persalinan letak lintang, robekan rahim, persalinan macet dan perdarahan pasca persalinan.⁽⁵⁾ Partus lama terjadi karena abnormalitas dari dilatasi serviks. Pembukaan serviks berlangsung lambat, karena tidak terjadinya penurunan kepala untuk menekan serviks tersebut.⁽⁶⁾

Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN).

Tujuan Penelitian ini Mampu mengetahui hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian partus lama pada ibu bersalin di RS Islam Jemursari Surabaya. Kemudian ingin mengidentifikasi Usia ibu bersalin, paritas dan kejadian partus di RS Islam Jemursari Surabaya. Serta ingin mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara usia dan paritas dengan kejadian partus lama di RS Islam Jemursari Surabaya pada tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu survey analitik menggunakan data kuantitatif atau data sekunder dengan pendekatan *Cross Sectional* dan teknik sampling menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah populasi 277 ibu bersalin pada tahun 2021 dan selanjutnya didapatkan sampel sebanyak 72 data responden yang terdiri dari sebagian ibu bersalin dengan kejadian partus lama atau tidak partus lama di RS Islam Jemursari Surabaya pada bulan September-November tahun 2021. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021 di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Untuk variabel bebas dalam penelitian ini yaitu usia dan paritas pada ibu bersalin, kemudian untuk variabel terikat nya yaitu kejadian partus di RS Islam Jemursari Surabaya.

Data diperoleh melalui data rekam medis pasien yang terdapat pada ruang mawar atau ruang bersalin RS Islam Jemursari Surabaya . Kemudian setelah data yang dibutuhkan telah didapat, data tersebut diolah menggunakan teknik pengolahan data mulai dari pemeriksaan data (*editing*), pengkodean data (*coding*), dan pengorganisasian atau penghitungan data (*tabulating*). Setelah diolah, selanjutnya data di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji analisis *Chi-Square* menggunakan master tabel aplikasi SPSS.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah sebagian ibu bersalin di RS Islam Jemursari Surabaya berjumlah 72 orang yang mengalami persalinan dengan kejadian partus lama maupun tidak partus lama pada bulan September-November tahun 2021. Ditemukan data umum karakteristik responden ibu yang bersalin di RS Islam Jemursari Surabaya yaitu cara membayar dan cara bersalin, sedangkan untuk data khusus yang dapat diidentifikasi dari ibu bersalin di RS Islam Jemursari Surabaya yaitu usia, paritas, kejadian partus serta hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian partus lama yang akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu bersalin Di RS Islam Jemursari Surabaya pada Bulan September-November 2021

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cara Membayar		
	Umum	19	26
	BPJS Kesehatan	48	67
	Askes Lain	5	7
	Total	72	100
2.	Cara Bersalin		
	<i>Sectio Caesarea</i>	52	72
	Spontan	20	28
	Total	72	100

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 1 frekuensi karakteristik sebagian besar dari responden (67%) melakukan pembayaran menggunakan BPJS Kesehatan. Kemudian sebagian besar pula responden (72%) bersalin dengan cara *Sectio Caesarea*.

Tabel 2 Distribusi frekuensi usia bersalin di RS Islam Jemursari Surabaya pada Bulan September-November 2021

Usia Bersalin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berisiko (< 20 tahun, > 35 tahun)	17	23,6
Tidak Berisiko (antara 20-35 tahun)	55	76,4
Total	72	100

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada usia ibu bersalin di RS Islam Jemursari Surabaya hampir seluruhnya (76,4%) merupakan usia yang tidak berisiko yaitu usia antara 20-35 tahun.

Tabel 3 Distribusi frekuensi paritas ibu bersalin di RS Islam Jemursari Surabaya pada Bulan September-November 2021

Paritas Ibu Bersalin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Primipara	31	43,1
Multipara	41	56,9
Total	72	100

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa paritas ibu bersalin di RS Islam Jemursari sebagian besar responden (56,9%) merupakan ibu bersalin multipara.

Tabel 4 Distribusi frekuensi kejadian partus Di RS Islam Jemursari Surabaya Pada Bulan September-November 2021

Paritas Ibu Bersalin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Partus Lama	18	25
Bukan Partus Lama	54	75
Total	72	100

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa Kejadian Partus di RS Islam Jemursari sebagian besar responden (75%) merupakan persalinan bukan partus lama.

Tabel 5 Tabel silang hubungan antara usia bersalin dengan kejadian partus lama di RS Islam Jemursari Surabaya pada Bulan September-November 2021

Usia Bersalin	Kejadian Partus				TOTAL	
	Partus Lama		Bukan Partus Lama		n	%
	n	%	n	%		
Berisiko (< 20 tahun, > 35 tahun)	4	23,5	13	76,5	17	100
Tidak Berisiko (antara 20-35 tahun)	14	25,5	41	74,5	55	100
TOTAL	18	25	54	75	72	100

p-value 0,873 > α (0,05)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden dengan usia bersalin tidak berisiko sebagian besar mengalami kejadian bukan partus lama yaitu sebanyak 54 responden. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan analisis Pearson chi-square didapatkan nilai *p-value* 0,873 > α (0,05) yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia bersalin dengan kejadian partus lama di RS Islam Jemursari Surabaya pada bulan September-November 2021.

Tabel 6 Tabel silang hubungan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian partus lama di RS Islam Jemursari Surabaya pada Bulan September-November 2021

Paritas Ibu Bersalin	Kejadian Partus				TOTAL	
	Partus Lama		Bukan Partus Lama		n	%
	n	%	n	%		
Primipara	12	38,7	19	61,3	31	100
Multipara	6	14,6	35	85,4	41	100
TOTAL	18	25	54	75	72	100

p-value 0,019 < α (0,05)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa responden dengan paritas multipara sebagian besar mengalami kejadian bukan partus lama yaitu sebanyak 35 responden. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan analisis Pearson chi-square didapatkan nilai *p-value* 0,019 < α (0,05) yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian partus lama di RS Islam Jemursari Surabaya pada bulan September-November 2021.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok usia dapat dijelaskan bahwa pada kelompok usia ibu bersalin di RS Islam Jemursari hampir seluruhnya merupakan usia yang tidak berisiko yaitu usia antara 20-35 tahun. Usia 20 tahun keatas hingga 35 tahun atau bisa disebut dengan usia reproduktif merupakan usia yang tidak berisiko bagi ibu yang melahirkan. Pada usia tersebut minim sekali terjadinya risiko yang akan dialami ibu maupun bayi. Umur mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan ibu. Umur <20 tahun rahim dan bagian tubuh lainnya belum siap untuk menerima kehamilan. Sedangkan usia >35 tahun diketahui rahim serta bagian tubuh lainnya fungsinya sudah menurun dan kesehatan tubuh ibu tidak sebaik saat berumur 20-35 tahun.⁽⁷⁾ Salah satu penyulit persalinan yang erat kaitannya dengan fase pertumbuhan usia muda yang tidak optimal adalah kesempitan panggul yang menyebabkan timbulnya disproporsi sefalo-pelvik.⁽⁸⁾ Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa banyaknya ibu melahirkan yang sudah sadar akan bersalin di usia produktif dapat mengurangi risiko dalam persalinan dan juga karena peran tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan kehamilan dan persalinan berisiko sudah baik.

Berdasarkan identifikasi peneliti, dapat dijelaskan bahwa pada kelompok paritas di RS Islam Jemursari sebagian besar responden merupakan ibu bersalin multipara. Perempuan dengan paritas > 3 merupakan salah satu faktor predisposisi untuk tingginya terjadi resiko partus lama sebanyak (5%). Multipara juga menjadi satu dari banyaknya kejadian ibu bersalin berisiko, misalnya pernah bersalin 2-4 kali dengan jarak persalinan pendek kurang dari 2 tahun. Hal ini juga menjadi salah satu indikasi ibu bersalin dengan tindakan operasi.⁽⁹⁾ Hal ini dikarenakan ibu bersalin yang melahirkan di rumah sakit rata-rata merupakan ibu bersalin dengan riwayat SC yang dimana ibu dengan riwayat persalinan SC sebelumnya untuk persalinan selanjutnya biasanya oleh dokter disarankan untuk bersalin dengan cara SC juga namun dilihat juga kondisi kesehatan ibu adakah indikasi yang mengharuskan ibu untuk bersalin secara SC sehingga hal tersebut yang membuat peneliti menyimpulkan bahwa mengapa banyaknya ibu dengan paritas multipara yang bersalin di RS Islam Jemursari ini.

Berdasarkan identifikasi peneliti, dapat dijelaskan bahwa kejadian partus di RS Islam Jemursari sebagian besar responden merupakan ibu bersalin namun bukan partus lama. Partus lama merupakan persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primipara dan 18 jam pada multipara. Bila kemajuan persalinan tidak berlangsung baik selama periode bersalin tersebut, maka situasi seperti itu harus segera diobservasi, permasalahan harus segera dikenali dan segera diatasi sebelum waktu 24 jam.⁽¹⁾ Induksi persalinan tidak mengurangi angka persalinan dengan Section Caesarea namun hal tersebut membuat intervensi untuk persalinan dan durasi menginap di rumah sakit menjadi lebih singkat. Dalam penelitiannya induksi persalinan juga dapat dilakukan pada kasus partus lama dan tidak memberikan efek lain selain mempercepat persalinan.⁽¹⁰⁾ menurut pandangan peneliti sedikitnya kejadian partus lama di RS Islam Jemursari merupakan bentuk pelayanan yang baik dari rumah sakit ini. Karena dari data umum yang di dapat banyak sekali pasien di rumah sakit ini yang bersalin dengan cara SC maupun spontan sehingga penanganan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sesuai dengan standar operasional prosedur yang sesuai dengan kebutuhan pasien sehingga persalinan lebih aman serta memberikan kebebasan ibu bersalin sesuai kehendaknya .

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak menunjukkan hubungan antara usia dengan kejadian partus lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Yusmaharani,2017 dimana hasil penelitian yang dilakukannya juga tidak terdapat hubungan yang signifikan⁽¹¹⁾ Pada penelitian yang dilakukan oleh Anang pada Fashilullisan,2019.⁽¹²⁾ hasil analisisnya juga tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian partus lama, hal ini terjadi karena data yang didapat dari sampel sangat bervariasi dan tidak berdistribusi normal.⁽¹²⁾ Menurut hasil penelitian yang didapat hal ini terjadi karena kriteria dan karakteristik usia ibu bersalin yang bervariasi membuat data pada kelompok usia ibu kurang homogen, sehingga membuat variabel usia berisiko dan tidak berisiko menjadi kurang signifikan jika dihubungkan dengan kejadian persalinan di Rumah Sakit Islam Jemursari ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara paritas dengan kejadian partus lama. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Amir,2017 yang di publikasikan dalam jurnal Kesehatan Delima Pelamonia mengatakan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian partus lama.⁽²⁾ Pada penelitian yang dilakukan anang,2019 yaitu hubungan paritas yang dalam hal ini multipara terhadap partus dengan kala II lama dengan menggunakan uji analisis *pearson chi-square*.⁽¹²⁾ Kemudian hal ini juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh riyanto,2020 dimana hasil uji statistik yang diperoleh dari penelitiannya terdapat hubungan antara paritas dengan partus lama. ⁽¹³⁾ Menurut hasil penelitian yang didapat dilapangan, paritas yang satu dengan paritas lainnya semua sama-sama memiliki risiko mengalami partus lama sehingga banyak teori yang juga mengatakan bahwa paritas merupakan satu dari banyaknya faktor mengapa ibu bersalin dapat mengalami kejadian partus lama. Meskipun begitu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kejadian partus dengan paritas multipara ini karena ibu bersalin multipara juga dapat dibedakan karakteristiknya lagi berdasarkan jumlah persalinannya.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian didapatkan identifikasi usia ibu bersalin sebanyak 76,4% merupakan ibu dengan usia tidak berisiko yaitu antara 20-35 tahun. Untuk identifikasi paritas ibu bersalin sebanyak 56,9% merupakan ibu dengan paritas multipara. Kemudian identifikasi kejadian partus di RS Islam Jemursari Surabaya sebanyak 75% merupakan ibu dengan kejadian tidak partus lama. Selanjutnya uji bivariat dengan menggunakan uji analisis Chi-Square didapatkan hasil pada variabel usia tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian partus lama di RS Islam Jemursari Surabaya. Sedangkan pada variabel paritas terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian partus lama di RS Islam Jemursari Surabaya. Sehingga saran yang bisa diberikan diharapkan kriteria inklusi lebih dipertajam lagi agar data yang digunakan bisa semakin valid, kemudian bisa menjadi salah satu referensi sebagai faktor yang berhubungan dengan partus lama serta scope penelitian lebih diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nugrahaeni, I. W. (2021). "Asuhan Keperawatan Pada Ny.S Dengan Kehamilan Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping Ii". *July*, 1–23.
2. Amir, F. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Partus Lama Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 1(1), 19–26.
3. Rositawati. (2019). Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian Partus Lama. *Artikel Penelitian*, 9(1), 12–17.
4. Kurniawati, D. (2017). Manajemen Intervensi Fase Laten Ke Fase Aktif Pada Kemajuan Persalinan. *Nurscope: Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 3(4), 27–34.
5. Ritno, P., Yuniastini, & Astuti, T. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Partus Lama. *Jurnal Keperawatan, Volume Xii, No. 1, April 2016. Stikes Aisyah Pringsewu.*, 13(1), 156–160.
6. Hedriana, H. 2019. (2019). Karakteristik Ibu Hamil. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
7. Dunggio, I. (2017). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Partus Lama Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Dewi Sartika Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Politeknik Kesehatan Kendari*, 4.
8. Hamranani, S. S. T. ;Khairil A. & S. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Persalinan Kala I Pada Primipara Di Ruang Santa Ana Maria Rumah Sakit Panti Nirmala Malang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
9. Sofiyana, A. (2019). Partograf Pada Persalinan Dengan Pasien Resiko Tinggi. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
10. Harumi, A. M., & Kasiati. (2017). Usia Resiko Tinggi dengan Perdarahan Postpartum. *Jurnal Informasi Kesehatan Vol 3 No.2*, 91-95.
11. Patrick Naveen Sargunam, E. (2019). Induction of labor compared to expectant management in term nulliparas with a latent phase of labor of more than 8 hours: a randomized trial. *Sargunam et al. BMC Pregnancy and Childbirth 19 : 493*, 1-8.
12. Fashihullisan, M. (2019). Hubungan Usia Dan Masa Kerja Terhadap Risiko Terjadinya Low Back Pain Myogenic Pada Penambang Pasir Di Kalimujur Kabupaten Lumajang. 8–21.
13. Riyanto. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Partus Lama Di Puskesmas Poned Kabupaten Lampung Timur. *Edisi Desember, Vii(2)*, 19779–469.